

**HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH
(BBLR) DI RS HARAPAN INSAN SENDAWAR (HIS) KABUPATEN KUTAI
BARAT**

SKRIPSI



**Oleh :
CHRISTINE YUNIKE ANGGRAINI
2015610024**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2019**

**HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR
RENDAH (BBLR) DI RS HARAPAN INSAN SENDAWAR KABUPATEN
KUTAI BARAT**

RINGKASAN

Berat Bayi Lahir Rendah memiliki resiko lebih besar pada perkembangan kognitif. Di Indonesia, jumlah BBLR masih cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia bunda saat hamil, jumlah persalinan dan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko BBLR di RS HIS Kutai Barat. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Dari kelompok bunda hamil usia 1.540 yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (0,05), dipilih 125 responden. Tidak ada hubungan antara usia bunda saat hamil, frekuensi kunjungan prenatal, dan jumlah BBLR. Penelitian berencana untuk memeriksa faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap berat badan lahir rendah. Seperti halnya perawat bersalin, pengetahuan tentang determinan BBLR dapat menentukan intervensi apa yang tepat untuk menurunkan angka BBLR di Indonesia.

Kata kunci : Berat Bayi Lahir Rendah, Paritas, Usia ibu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat bayi lahir rendah memiliki risiko kematian, keterlambatan pertumbuhan, dan keterlambatan perkembangan yang lebih tinggi (Hartiningrum &

Fitriyah, 2018). Bayi berat lahir rendah 20x lebih mungkin meninggal dalam usia pertumbuhan dibandingkan bayi yang lahir dengan berat normal (Mahayana et al., 2015). BBLR merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram dalam seluruh usia kehamilan. Bayi dengan berat lahir rendah rentan terhadap penyakit karena sistem kekebalannya yang belum matang, kurangnya produksi sel darah putih dan pembentukan antibodi yang tidak lengkap (Maryunani & Pupita, 2013).

Salah satu masalah kesehatan anak yang masih ada di Indonesia adalah berat badan lahir rendah yang menyebabkan peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 42,9%. Angka kejadian BBLR menurut WHO tahun 2017 sebanyak 20 juta kasus di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan. Data Kemenkes RI tahun 2018 menjelaskan Angka BBLR di Indonesia sekitar 6,2% dari jumlah kelahiran (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Sulawesi Tengah memiliki angka kejadian BBLR tertinggi sebanyak 8,9%, namun di Provinsi Kalimantan Timur juga mengalami peningkatan. Menurut data Dinkes Kota Balikpapan (2017) di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sebanyak 2,14% atau 274 kasus BBLR dari 12.556 kelahiran dan di Kabupaten Kutai Barat sebanyak 4,1% atau 55 kasus BBLR dari 1.390 kelahiran.

Faktor risiko terjadinya BBLR salah satunya yaitu usia bunda di atas 35 tahun dan di bawah 20 tahun. 20 tahun dapat menyebabkan banyak masalah seperti fisik yang tidak sehat untuk kehamilan, yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi dan keterlambatan pertumbuhan janin. Padahal usia di atas 35 adalah usia yang tinggi untuk hamil, ketika status kesehatan ibu dan fungsi organ dan sistem tubuh yang berbeda-beda, termasuk otot, saraf, sistem endokrin dan organ reproduksi mulai menurun, sehingga berisiko mengalami BBLR (Sepriadi dkk, 2017). Usia bunda saat hamil mempengaruhi kesiapan organ reproduksi untuk hamil. Usia kehamilan yang optimal bagi seorang wanita adalah 20-35 tahun, organ reproduksi telah matang untuk menjalankan fungsinya, sehingga aman untuk kehamilan dan persalinan. (Sholiha & Sumarmi, 2015).

Penelitian Sholiha & Sumarmi (2015) menunjukkan bahwa faktor hubungan antara angka kejadian BBLR adalah usia kehamilan ($p = 0,000$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Pamungkas dkk (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia bunda dengan kelahiran bayi BBLR, rasio anak BBLR dengan usia berisiko penyakit. (35 tahun) adalah 50%. Hal ini menunjukkan risiko BBLR pada usia bunda < 20 > 35 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan bidan di RS Harapan Insan Sendawar pada 11 Mei 2019, Kabupaten Kutai Barat, terdaftar Januari hingga Desember 2018 dan mendapat skor hingga 68,6%. atau sebanyak 182 bunda melahirkan bayi dengan BBLR. Dampak peningkatan kejadian BBLR menyebabkan terhambatnya pertumbuhan bayi dan bisa meningkatkan angka kematian bayi. Alasan melakukan

penelitian RS Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat karena kejadian BBLR cukup tinggi dan bersedia memberikan objek lokasi penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan usia ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RS Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara usia bunda dengan kejadian BBLR di RS Harapan Insan Sendawar (HIS) Area Kutai Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini merupakan mengetahui interaksi usia ibu menggunakan peristiwa BBLR pada RS Harapan Insan Sendawar (HIS) Kabupaten Kutai Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Penentuan usia bunda di RS HIS Kabupaten Kutai Barat.
2. Penentuan Prevalensi BBLR di RS HIS Kabupaten Kutai Barat.
3. Analisis hubungan usia bunda dengan kejadian BBLR di RS HIS Kabupaten Kutai Barat.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga kesehatan di bidang pelayanan kesehatan khususnya pencegahan BBLR pada ibu berisiko (usia <20>35).

1.4.2 Praktis

1. Ibu hamil

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau disampaikan kepada ibu hamil dalam perawatan dan pemeliharaan rahim dengan melakukan pemeriksaan kebidanan secara rutin.

2. Pelayanan medis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh instansi pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada bayi dengan BBLR.

3. Bagi peneliti

Hasil ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmiah bagi peneliti mengenai hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR.

4. Untuk institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumber informasi sekaligus sebagai dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dan dapat dijadikan sebagai dokumen praktek untuk mengetahui pengaruh usia kehamilan (<20>35 tahun) bagi ibu hamil. menyebabkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. 2014. *Gizi Dalam Daur Kehidupan. Buku Ajar Ilmu Gizi. Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Bobak, dkk. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : ECG
- Dinkes Kota Balikpapan. 2017. *Profil Kesehatan 2017*. Balikpapan: Dinas Kesehatan Kota Balikpapan
- Hartiningrum, Indri & Fitriyah, Nurul. 2018. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 7 (2). Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/download/7869/pdf>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Mahayana, Sagung A.S., Chundrayetti E., & Yulistini. 2015. Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4 (3). Universitas Andalas Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/345/300>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Mansjoer. 2013. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I Edisi 3*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manuaba, I. 2013. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC
- Maryunani, Anik & Puspita, Eka 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media
- Mochtar, R. 2013. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: ECG.
- Mubarok dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto.
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryani & Rahmawati. 2017. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Tinelo Kabupaten Gorontalo Dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Gizi Pangan* 12 (1). Universitas Gorontalo. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.

- Paath. 2014. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Buku Kedokteran*. Jakarta: Rasyid
- Pamungkas, R.S., Argadireja, D.S. & Sakinah, R.K. 2015. Hubungan usia ibu dan paritas dengan tingkat kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Plered, Kabupaten Purwakarta 2014. *Prosiding Pendidikan Dokter ISSN: 2660-657X*. Universitas Islam Bandung. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/1530>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Rambulangi. J. 2012. *Beberapa Cara Prediksi Hipertensi dalam Kehamilan*. Jakarta: CDK
- Rochjati, P. 2013. *Skrining Antenatal Ibu Hamil*. Surabaya: Penerbitan Unair.
- Saifudin, A. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sepriadi, Mudayatiningsih, S., & Rosdiana, Y. 2017. Hubungan Usia Terhadap Kejadian Pre Eklamsi Pada Ibu Hamil Primigravida Di Rumah Sakit Permata Bunda Malang. *Nursing News 2 (3)*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/714/573>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Sholiha, Hidayatush & Sumarmi, Sri. 2015. Analisis Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Pada Primigravida. *Media Gizi Indonesia 10 (1)*. Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3127>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.